

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari sebuah bahasa khususnya bahasa Jepang kosakata adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan juga dikuasai oleh pembelajarnya guna menunjang kelancaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang kita pelajari tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Asano Yuriko dalam Sudjianto dan Dahidi (2012, hlm.97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya adalah penguasaan *goi* atau kosakata.

Istilah *goi* sering disamakan dengan *tango*, padahal kedua istilah itu masing-masing memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Sementara *goi* (*vocabulary*) adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya (Shinmura, 1998, hlm.875). Hampir sama dengan pengertian sebelumnya, Asano Yuriko dan Kasuga Shoozoo dalam Sudjianto dan Dahidi (2012, hlm.97) memberikan konsepsi *goi* yang mengatakan bahwa kanji /い/彙 pada kata /goi/語彙 adalah *atsumeru koto* ‘kumpulan’ atau ‘himpunan’. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* ‘kumpulan kata’.

Menurut Vance (1990, hlm.4) kosakata dalam bahasa Jepang sendiri terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan etimologinya (asal-usul kata). Yang pertama adalah bahasa Jepang asli atau /wago/ 和語 yang mana telah digunakan oleh orang Jepang itu sendiri sejak jaman prasejarah. Selanjutnya ada kosakata yang menyebutkan unsur yang dipinjam

dan berasal dari bahasa China yaitu */kango/*漢語, terakhir adalah kosakata yang berasal dari bahasa asing dan diserap menjadi kosakata dalam bahasa Jepang yaitu 外来語

(*gairai-go*). Selain ketiga jenis tersebut Sudjianto dan Dahidi (2012:99) menambahkan bahwa ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, dan *kango* dengan *gairaigo*. Menurut Iwabuchi (1989, hlm.115) klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya seperti ini disebut *goshu*.

Pada umumnya pembelajaran bahasa Jepang pada SMA masih berfokus dengan pembelajaran dasar-dasar bahasa Jepang dan huruf kana, sehingga jumlah kosakata yang dikuasai sangatlah sedikit mengingat sedikitnya kosakata yang bisa diajarkan pada siswa. Sedangkan target pendidikan bahasa Jepang untuk SMA sendiri setidaknya menuntut siswa untuk bisa menguasai serta mengaplikasikan dasar-dasar bahasa Jepang. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SMA ini salah satunya adalah dengan menggunakan media yang menarik dan aplikatif juga efektif sehingga bisa memberikan kontribusi dalam membentuk kompetensi siswa SMA khususnya siswa SMA Sumatra 40 Bandung kelas XI.

Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti hal-hal yang terkait dengan pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5 dikelas XI SMA Sumatra 40 Bandung. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jepang yang menarik tentunya akan memberikan sedikitnya rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa. Media yang akan digunakan oleh peneliti adalah media visual matriks yang merupakan adaptasi dari pembelajaran matematika di bidang aljabar. Dalam hal ini penulis bermaksud menggunakan matriks tersebut sebagai media visual guna meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa dengan merubah elemen dalam matriks yang semulanya adalah simbol-simbol angka atau bilangan menjadi simbol-simbol kebahasaan yang berupa huruf hiragana.

Penerapan matriks sebagai media visual cocok bila disandingkan dengan pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SMA maupun sederajat yang pada umumnya masih mempelajari bahasa Jepang pada tingkat dasar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan meneliti perihal penerapan model pembelajaran menggunakan media visual tersebut jika digunakan sebagai media ajar pembelajaran

kosakata bahasa Jepang di dalam kelas. Selain itu juga berdasarkan tinjauan penulis, masih belum ada penelitian terdahulu mengenai media visual matriks dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang. Maka dari itu penulis memberanikan diri meneliti lebih jauh mengenai penerapan media ini dengan judul penelitian “PENERAPAN MEDIA VISUAL MATRIKS DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA DASAR BAHASA JEPANG LEVEL N5 DI TINGKAT SMA” (Eksperimen murni pada siswa SMA Sumatra 40 Bandung Kelas XI)

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA masih dikategorikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Sumatra 40 Bandung, minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang tidak sebesar minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran muatan lokal.
- Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan program PPL di SMA Sumatra 40 Bandung, siswa akan lebih mudah menghafalkan kosakata yang ditemukan oleh dirinya sendiri (*discovery*) dibandingkan dengan mempelajari kosakata secara langsung dari modul ataupun LKS. Maka dari itu penulis merasa perlu adanya media yang bisa menunjang siswa dalam menemukan kosakata baru secara sendirinya (*discovery*).
- Melihat dari tujuan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA maka diperlukan media pembelajaran yang dirasa efektif untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata dalam bahasa Jepang.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian yaitu pada keefektifan, implementasi, evaluasi, dan respon terhadap penerapan media visual matriks di tingkat SMA. Kemudian mengingat banyaknya kosakata bahasa Jepang maka kosakata yang diujikan merupakan kosakata pada level N5 yang terdiri dari dua silabel saja.

3. Rumusan Masalah

- Bagaimanakah implementasi model pembelajaran menggunakan media matriks pada pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5 di tingkat SMA, khususnya di SMA Sumatra 40 Bandung?
- Bagaimanakah hasil dari implementasi model pembelajaran menggunakan media matriks pada pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5 di tingkat SMA, khususnya di SMA Sumatra 40 Bandung?
- Bagaimana respon dan tanggapan pembelajar terhadap model pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan matriks pada pembelajaran kosakata dasar level N5 di tingkat SMA, khususnya di SMA Sumatra 40 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan matriks dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5 yang akan diimplementasikan di tingkat SMA sebagai media alternatif dalam menambahkan pembendaharaan kosakata dasar bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran bahasa Jepang dengan matriks dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5 yang akan diimplementasikan di tingkat SMA.

- c. Untuk mengetahui respon dan tanggapan pembelajar terhadap pembelajaran menggunakan matriks dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang level N5.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan inovasi media dan bahan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA khususnya dalam aspek penguasaan kosakata-kosakata dasar bahasa Jepang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- Memberi alternatif media visual yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kosakata-kosakata dasar bahasa Jepang pada siswa SMA dan sederajat.
- Pengajar diharapkan akan terbantu dalam mengajarkan kosakata dengan digunakannya media matriks sebagai media visual dalam menyampaikan materi kosakata-kosakata dasar bahasa Jepang.
- Pengajar dapat melatih kemampuan bahasa Jepang siswa khususnya dalam pembendaharaan kosakata siswa dengan lebih efektif dan menarik serta mudah dipahami oleh pembelajar di SMA dan umum.

2) Bagi Siswa

- Siswa dapat meningkatkan kemampuan secara kualitas dan kuantitas dalam hal kosakata bahasa Jepang dengan memanfaatkan media visual matriks.
- Siswa dapat belajar mandiri menggunakan media visual tersebut guna meningkatkan kemampuan pembendaharaan kosakata bahasa Jepang.
- Pembelajaran menggunakan visualisasi dari matriks yang diadaptasi dari pembelajaran matematis yang unik dan menarik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang.

D. Struktur Organisasi

Adapun sistematika dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015. Dalam penulisan karya ilmiah ini urutan penulisannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Bab 1: Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan. *Kedua*, Bab II: Landasan teori dan tinjauan pustaka yang didalamnya memuat teori yang menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Jepang, koskata, dan media visual matriks. *Ketiga*, Bab III: Metodologi penelitian yang mendeskripsikan secara umum mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian serta populasi dan sampel. *Keempat*, Bab IV: Analisis data dan pembahasan yang didalamnya menjelaskan tentang hasil deskripsi dan analisa data, pembahasan hasil penelitian. *Kelima*, Bab V: Kesimpulan dan rekomendasi, memuat tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan menghasilkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.